BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar pada aspek *reading, writing, speaking,* dan *listening* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan tema *Travelling and Holidays* dengan menggunakan model pengembangan instrumen Gronlund.

2. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus, tujuan dari pengembangan ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan instrumen model Gronlund, yaitu antara lain:

a. Menentukan tujuan penilaian
b. Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar
c. Menyusun kisi-kisi
d. Mengembangkan draft instrumen
e. Mengujicoba dan menganalisis instrumen
f. Merevisi dan merakit instrumen baru

Langkah-langkah tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Cawang Baru yang beralamatkan di Jalan Cawang Baru No. 543, Jatinegara, Jakarta Timur. Waktu yang dilakukan untuk penelitian ini adalah semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

C. Responden

Jumlah populasi kelas VIII di SMP Cawang Baru terdapat 4 kelas, yaitu siswa/siswi kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D sebanyak 158 siswa. Namun, karena keterbatasan waktu dan tenaga dari pengembang, diambil sampel sebanyak 40 siswa. Sampel yang diambil adalah salah satu kelas yang ada di kelas VIII, yaitu kelas VIII B sebagai uji coba instrumen.

Sebuah instrumen memerlukan validasi oleh para ahli untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut, baik dari segi materi maupun kesesuaiannya dengan kisi-kisi. Sehingga instrumen diberikan kepada seorang dosen Jurusan Bahasa Inggris sebagai ahli materi dan seorang dosen Jurusan Teknologi Pendidikan sebagai ahli evaluasi.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pengembangan karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk, yaitu instrumen penilaian.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan yang mengacu pada teori pengembangan instrumen untuk penilaian hasil belajar yang dirumuskan oleh Norman E. Gronlund (1985), yaitu:

1. Menentukan tujuan penilaian
2. Mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar
3. Menyusun kisi-kisi atau *blueprint*
4. Mengembangkan draft instrumen
5. Uji coba dan analisis instrumen
6. Revisi dan merakit instrumen baru

Aspek-aspek atau komponen penilaian pada instrumen ini mengacu pada penilaian hasil belajar dengan jenis tes tertulis, unjuk kerja dan produk. Digunakan jenis penilaian tersebut karena aspek-aspek yang akan diukur oleh instrumen tersebut adalah aspek *listening* dan *reading* (jenis penilaian tertulis), aspek *speaking* (jenis penilaian unjuk kerja) dan *writing* (jenis penilaian produk).

Pada aspek *reading* dan *listening* siswa menunjukkan kemampuan atau kompetensi membaca teks dan mendengarkan dalam beberapa kalimat. Penilaian ini dilakukan menggunakan jenis penialian tertulis uraian tertutup.

Sementara pada aspek *speaking* siswa menunjukkan kemampuan atau kompetensi berbicara dalam melakukan tanya jawab sedangkan *writing*, siswa membuat sendiri kalimat *notice* kemudian menjelaskannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dihasilkan pada penelitian ini sepatutnya memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu akan dilakukan *expert review* pada instrumen yang dihasilkan pada penelitian ini. Dalam *expert review* digunakan instrumen untuk mengumpulkan data penilaian dari para ahli berupa kuesioner dengan skala 1-4 berbentuk skala bertingkat (*rating scale*) yaitu sebuah pernyataan dengan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.[1]

Dalam pengembangan ini dikembangkan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kualitas instrumen penilaian hasil belajar. Selain itu instrumen penilaian hasil belajar itu sendiri juga digunakan untuk menganalisis kualitas setiap butir soal. Berikut ini instrumen-instrumen yang digunakan:

a. Instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada ahli materi Bahasa Inggris dan yang diberikan kepada ahli evaluasi. Instrumen ini terdiri dari kolom-kolom yang berisi indikator penilaian kemudian disamping kolom tersebut terdapat skor penilaian 1-4 untuk menunjukkan kesesuaian indikator dengan instrumen yang dibuat. Skor 1 yaitu skor terendah sedangkan 4 adalah skor tertinggi. Pada bagian terakhir kuesioner

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 152

terdapat bagian kosong untuk para ahli dalam memberikan komentar baik kritik maupun saran terhadap instrumen penilaian.

b. Instrumen penilaian yang terdiri dari empat bentuk untuk dikerjakan oleh responden siswa pada uji coba lapangan. Instrumen tersebut memiliki berbagai macam bentuk, karena pada mata pelajaran Bahasa Inggris terdapat empat aspek kompetensi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Instrumen penilaian tes tertulis mencocokkan digunakan untuk mengukur aspek mendengarkan, instrumen penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengukur aspek berbicara, kemudian instrumen penilaian tes tertulis uraian tertutup digunakan untuk mengukur aspek membaca, sedangkan pada aspek menulis menggunakan instrumen penilaian produk.

F. Prosedur Penelitian

Pengembangan instrumen yang digunakan mengacu pada teori yang dirumuskan oleh Gronlund (1985), yaitu:

1. Menentukan Tujuan Penilaian

Merumuskan tujuan penilaian dilakukan pengembang bersama-sama dengan guru bidang studi. Tujuan penilaian dirumuskan dengan melihat kebutuhan pembelajaran yang dikondisikan dengan kemampuan

dan hasil belajar siswa. Hasil dari tahapan awal pengembangan instrumen ini adalah pernyataan yang berisi rumusan tujuan penilaian.

Tujuan penilaian pada penelitian ini yaitu untuk melihat hasil belajar siswa pada suatu bab/pokok bahasan, penilaian ini bersifat formatif. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VIII dengan tema *Travelling and Holidays*.

2. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Kompetensi diidentifikasi dengan melihat standar isi yang telah ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Standar isi yang telah disusun oleh BNSP memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran selama setahun.

Oleh karena itu, pengembang berdiskusi bersama guru bidang studi Bahasa Inggris untuk memilih SK dan KD sesuai dengan sub materi yang akan dijadikan sebagai bahan penilaian. Penentuan dilakukan dengan pertimbangan memilih materi yang akan diselesaikan sebelum pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah (UAS), yaitu pada bab akhir semester ganjil.

Dari Kompetensi Dasar yang dipilih, pengembang menentukan indikator dengan melihat pernyataan yang ada pada KD, khususnya kata operasional yang dipakai dan kompetensi yang dicapai.

Sementara itu, untuk mengidentifikasi hasil belajar, pengembang melihat pada kata kerja operasional yang ada pada indikator dan mengidentifikasi tingkat kognitif yang dicapai oleh siswa dalam penilaian. Hasil belajar yang diukur merupakan ranah kognitif (pengetahuan) siswa dengan tingkat berpikir yang berbeda-beda, perbedaan tingkat berpikir ini pengembang tentukan berdasarkan pernyataan yang ada pada indikator.

3. Menyusun Kisi-kisi atau *Blueprint*

Dalam menyusun kisi-kisi, pengembang menentukan tujuan pembelajaran, bentuk tes yang akan digunakan, alokasi waktu dan *level of thinking skill* pada penilaian hasil belajar Bahasa Inggris ini. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran menggunakan rumus ABCD. Dari indikator yang telah dibuat sebelumnya, pengembang mengidentifikasi komponen ABCD dalam penilaian ini, yaitu *Audience* (siapa yang dituju), *Behaviour* (perilaku yang dimaksud), *Condition* (kondisi), dan *Degree* (hasil yang dicapai). Sehingga tujuan penilaian yang dicapai lebih spesifik.

b. Bentuk tes yang dipilih oleh pengembang antara lain tes berbentuk uraian, produk, dan tes performansi. Pengembang memilih bentuk tes tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

Bentuk tes tersebut dipilih berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1) Penggunaan instrumen tes tertulis berbentuk mencocokkan (*matching)* untuk menilai aspek mendengarkan dipilih karena pada aspek ini, peserta didik diharuskan menyimak sebuah percakapan yang berlangsung, sehingga butuh waktu yang cepat untuk siswa memilih jawaban yang telah tersedia untuk dicocokkan ke dalam teks percakapan.
2) Penggunaan instrumen tes tertulis berbentuk uraian untuk menilai aspek membaca dipilih karena siswa membaca teks fungsional pendek yang berceritera, dan menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk *WH Question* yang sesuai dengan bacaan teks tersebut.
3) Penggunaan instrumen tes performansi untuk menilai aspek berbicara dipilih karena siswa diharuskan melakukan tanya jawab secara langsung dengan teman. Untuk mempraktikkannya maka diperlukan penilaian unjuk kerja,

sementara guru telah menyiapkan rubrik sebagai pedoman pengamatan.

4) Penggunaan instrumen berbentuk produk untuk menilai aspek menulis dipilih karena siwa diarahkan untuk membuat teks fungsional pendek berbentuk *notice* yang ada di sekitar dengan menggambarkan dan menuliskan maknanya. Selain itu, instrumen ini dipilih karena membuka kreativitas siswa dalam menggambarkan sebuah produk

c. Untuk menentukan *level of thinking skill* atau tingkat kemampuan berpikir, pengembang menganalisis kata kerja operasional yang digunakan pada tujuan pembelajaran.

d. Alokasi waktu disusun oleh pengembang berdasarkan tingkat kesulitan dan kecepatan siswa dalam menyelesaikan penilaian.

4. Mengembangkan Draft Instrumen

Dalam mengembangkan *draft* instrumen pengembang berpedoman pada indikator yang telah dibuat dan menyesuaikan dengan bentuk instrumen yang akan digunakan. Untuk mengembangkan butir-butir tes instrumen, pengembang mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. Penguasaan materi mengenai percakapan transaksional meminta, memberi, menolak jasa, barang, dan informasi yang didapat dengan

mempelajari contoh-contoh percakapan pada buku mata pelajaran Bahasa Inggris dan Lembar Kerja Siswa (LKS)

b. Penguasaan teknik penulisan soal dengan berkonsultasi dengan guru bidang studi dan mempelajari contoh-contoh soal yang ada di buku mata pelajaran.

c. Penguasaan tata bahasa dipelajari dengan membuka Kamus Bahasa Inggris dan menyusunnya dengan pemilihan bahasa yang sering didengar siswa dan relatif mudah dipahami.

d. Pemahaman karakteristik individu yang dites dengan memilih instrumen produk pada aspek menulis, cukup sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII usia 13-14 tahun dimana usia tersebut siswa sudah cukup mampu mengeksplor pengetahuan disekitarnya dan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Mengembangkan sebuah instrumen penilaian tidak luput dari komponen-komponen yang melengkapinya, antara lain petunjuk mengerjakan, dan kunci jawaban. Namun, ada yang berbeda pada penilaian hasil belajar Bahasa Inggris ini, karena terdapat rubrik.

Pada instrumen penilaian mencocokkan, pengembang menyediakan kunci jawaban, karena instrumen ini memiliki data dikotomi (benar atau salah), tidak ada rubrik yang disusun untuk penilaian mencocokkan. Rubrik digunakan pada instrumen lainnya,

yaitu uraian terbatas, unjuk kerja dan produk. Rubrik yang digunakan adalah rubrik analitik dan holistik.

5. Uji Coba dan Analisis Instrumen

Instrumen dianalisis oleh ahli (*expert review*) terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa untuk dilihat kevalidan dan kesesuaiannya terhadap silabus, pengujian kepada ahli dilakukan kepada dua orang ahli, yaitu seorang ahli evaluasi dan seorang ahli materi Bahasa Inggris.

Ahli evaluasi ditujukan kepada Drs. Mulyadi, M.Pd yaitu seorang dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, kemudian ahli materi ditujukan kepada Dr. Darmahusni, M.Pd yang merupakan seorang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Masing-masing ahli diberikan sebuah instrumen berbentuk kuisioner dengan skala penilaian 1-4. Dengan 1 sebagai nilai terendah sedangkan 4 sebagai nilai tertinggi selain itu terdapat isian komentar/kritik/saran bagi para ahli untuk menilai instrumen penilaian tersebut sesuai dengan yang dilampirkan pada lampiran.

Berikut ini adalah tabel penilaian bagi para ahli:

Tabel 3.1 Kolom Penilaian untuk Ahli (*Expert Review*)

No	Indikator Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian materi kisi-kisi dengan teori				
2	Kelengkapan materi kisi-kisi (dimensi dan indikator)				
3	Kesesuaian antara aspek yang dinilai dengan pernyataan/pertanyaan yang disajikan				
4	Kejelasan bahasa yang digunakan dalam pernyataan/pertanyaan				
5	Efektifitas bahasa yang digunakan dalam pernyataan/pertanyaan				
6	Kualitas pernyataan/pertanyaan				
7	Kelayakan instrumen untuk penelitian				

Selanjutnya instrumen yang telah direvisi sesuai dengan penilaian ahi diujicobakan di lapangan (*field test*) pada siswa kelas VIII B di SMP Cawang Baru. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melihat keefektifan instrumen, hasilnya dapat ditentukan apakah instrumen tersebut perlu diubah, diperbaiki atau tidak dapat digunakan sama sekali. Selain itu uji coba ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat validitas, varians butir soal dan reliabilitas.

Bagan 3.1 Klasifikasi Validitas Instrumen

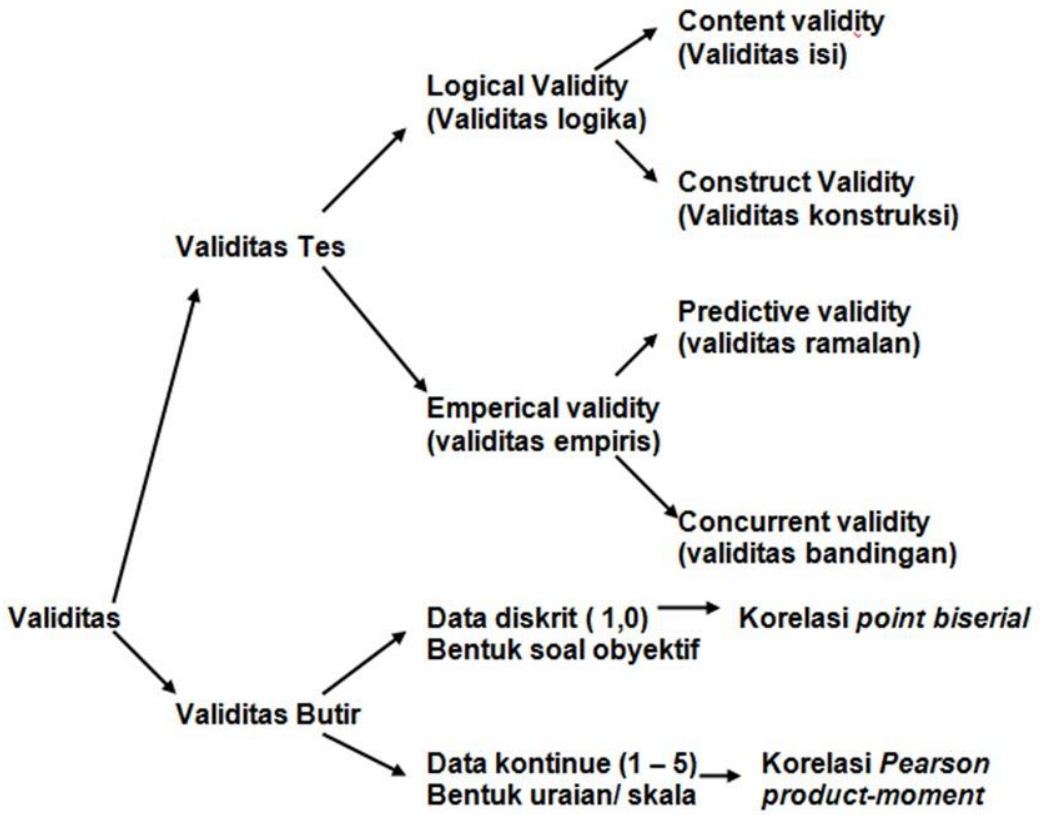

a. Menghitung validitas, varians butir soal dan reliabilitas data interval dengan rentang nilai atau banyak nilai (politomi)

1) Validitas Korelasi *Point Product Moment*

Dalam menghitung validitas butir soal pengembang menggunakan software *Microsoft Office Excel* untuk mendapatkan hasil yang cepat dan tepat. Pengujian khusus untuk menghitung validitas jenis soal uraian menggunakan Rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dengan angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi *Pearson*

∑XY : jumlah hasil kali skor X dan Y

∑X : jumlah skor X

∑Y : jumlah skor Y

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor Y

N : jumlah peserta[2]

Interpretasi koefisien korelasi (r_{xy}) untuk uji validitas[3]:

- Antara 0,80 sampai dengan 1,00 : Sangat Tinggi
- Antara 0,60 sampai dengan 0,80 : Tinggi
- Antara 0,40 sampai dengan 0,60 : Cukup
- Antara 0,20 sampai dengan 0,40 : Rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,20 : Sangat Rendah

2) Menghitung varians butir soal, varians butir soal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

[2]Akbar Iskandar. 2012. "Cara Manual Analisis Validitas Butir Soal Bentuk Objektif dan Ur aian". Http: www.akbar-iskandar.blogspot.com diakses pada Tanggal 29 Desember 2015
[3] Suharsimi Arikunto,2012. hal. 89

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

3) Menghitung reliabilitas butir soal uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : banyak butir soal

σ^2 : varians butir soal

σ^2_t : varians skor total.

Interpretasi Koefisien Reliabilitas (r_{11}) untuk **uji reliabilitas**[4]:

0,00 – 0,20 : Kecil

0,20 – 0,40 : Rendah

0,40 – 0,70 : Sedang

0,70 – 0,90 : Tinggi

0,90 – 1,00 : Sangat Tinggi

[4] Ruseffendi. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksata Lainnya*. (Bandung: Tarsito, 2005) hal 160

b. Menghitung data dua nilai (dikotomi) dengan nilai 1 dan 0 yang digunakan untuk instrumen tes obyektif mencocokkan (*matching*) yaitu sebagai berikut:

1) Validitas Korelasi *Point Biserial*

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

p = proporsi siswa yang menjawab benar pada butir yang diuji validitasnya

q = proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang diuji validitasnya

M_p = skor rata-rata hitung untuk butir yang benar

M_t = skor rata-rata dari skor total

Sd_t = standar deviasi skor total

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

2) Reliabilitas dihitung dengan menggunakan teknik *Kuder-Richardson 21* atau yang lebih dikenal dengan sebutan KR21. Tes dapat dikatakan reliabel bila terbukti ada konsistensi jawaban antara soal yang satu dengan soal yang lain. Teknik ini lebih

cocok untuk tes yang menggunakan soal dua pilihan dengan salah satu jawaban benar.

Rumus KR21

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

M = skor rata-rata

Vt = varians skor total

Interpretasi reliabilitas (Guilford, 1956) [5]:

0,80 – 1,00 = sangat tinggi

0,60 – 0,80 = tinggi

0,40 – 0,60 = sedang

0,20 – 0,40 = rendah

0,00 – 0,20 = sangat rendah

6. Revisi dan Merakit Instrumen Baru

Berdasarkan pengubahan oleh ahli dan hasil uji coba lapangan, instrumen dirakit menjadi sebuah instrumen yang padu dengan menyusun butir soal berdasarkan bentuk soal dari butir soal yang valid.

[5] *ibid,* hal 145

G. Teknik Evaluasi

Pada pengembangan instrumen penilaian hasil belajar ini teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik evaluasi formatif melalui evaluasi 2 tahap yaitu evaluasi oleh para ahli (*expert review*), dan uji coba pada kelas sesungguhnya (*field test*).

Uji coba ahli dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penilaian secara rasional. Uji coba yang dilakukan oleh ahli materi dilakukan dengan tujuan menilai isi materi apakah sudah sesuai dengan kisi-kisi dan tujuan pembelajaran serta tata bahasa yang digunakan pada instrumen. Sementara uji coba oleh ahli evaluasi menilai kaidah penulisan soal pada instrumen dan penetapan indikator, tujuan pembelajaran dengan bentuk instrumen yang akan digunakan.

Uji coba selanjutnya dilakukan pada situasi nyata (*field test*) dengan tujuan untuk memperoleh penilaian empiris berupa tingkat validitas dan reliabilitas. Uji coba diberikan kepada siswa kelas VIII B.